

BAB III PROSEDUR DAN LANGKAH PENELITIAN



BAB III PROSEDUR DAN LANGKAH PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif ini karena penelitian ini bermaksud mendeskripsikan kosakata BI yang ditransfer dalam pemakaian BA ragam lisan. Selain itu, Penelitian ini juga mendeskripsikan kosakata bidang, bentuk kata, dan pembentukan kata BI yang ditransfer dalam pemakaian BA ragam lisan. Penggunaan metode deskriptif ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Seliger dan Shohamy (1989:125) yakni, "Penelitian deskriptif digunakan untuk memperlihatkan adanya gejala dengan melukiskannya secara eksplisit."

Metode deskriptif yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. "Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bersifat atributif dan dikategorikan berdasarkan kualitas, seperti sembuh, rusak, gagal, berhasil, baik, buruk, dan sebagainya." (Sudjana, 1986:4). Sehubungan dengan penggunaan metode tersebut, studi yang dilakukan adalah studi sinkronik. Studi sinkronik yang dimaksudkan bertujuan membuat deskripsi dan analisis tentang transfer morfologi BI ke dalam BA dalam pemakaian BA ragam lisan.

Analisis sinkronik menekankan pada situasi bahasa pada masa sekarang. Situasi BA dan situasi BI yang ada pada saat sekaranglah yang menjadi dasar tinjauan penelitian ini. Dengan demikian, data dan analisisnya tidak didasarkan atau diikuti-

sertakan keadaan BA dalam hubungannya dengan bahasa Melayu, melainkan keadaan BA dalam hubungannya dengan BI pada masa sekarang.

3.2. Teknik Penelitian

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui data non-verbal, yakni melalui pidato (berbicara). Pidato yang dimaksudkan adalah pidato dengan menggunakan metode *impromptu* (serta-merta), yakni pembicara sebelum berbicara tidak melakukan persiapan sama sekali, melainkan secara serta-merta berbicara berdasarkan pengetahuannya dan kemampuannya (Arsjad & Mukti, 1988:65). Penggunaan metode ini dimaksudkan agar penggunaan kosakata dan struktur morfologi benar-benar merupakan kemampuan yang ada pada diri siswa itu sendiri. Dengan demikian, sifat pembicaraan (pidato) adalah bersifat formal.

Pidato yang dilakukan oleh siswa direkam oleh peneliti dengan menggunakan *tape recorder*. Dalam pelaksanaannya, peneliti secara langsung melakukan perekaman. Pidato yang dilakukan responden berlangsung 10-15 menit untuk setiap responden. Menyangkut dengan topik yang dibicarakan oleh responden beragam, ada yang menyangkut dengan masalah keagamaan, kebersihan, kesehatan, lingkungan hidup, pendidikan, dan adat istiadat.

Pemerolehan data melalui rekaman pidato (pembicaraan) secara formal adalah mengikuti salah satu cara pengumpulan data yang diajukan oleh Weinreich. Salah satu cara pengumpulan data yang diajukannya adalah perekaman tuturan dalam percakapan

yang dipimpin (Weinreich, 1970:13); Rusyana, 1975:26).

Selain pengumpulan data melalui rekaman pidato, penelitian ini juga menggunakan daftar kosakata yang dipertanyakan kepada responden. Daftar kosakata yang dipertanyakan tersebut adalah kosakata yang digunakan responden dalam pidatonya, yakni kosakata BI yang ditransfer dalam pemakaian BA. Kosakata yang diajukan tersebut diperuntukkan kepada responden yang menggunakan kosakata BI dalam pembicaraannya. Dengan demikian, daftar kosakata yang diajukan untuk masing-masing responden berdasarkan kosakata yang ditransfer dalam pembicaraannya. Perlakuan ini dilakukan untuk mengetahui penyebab terjadi transfer kosakata BI dalam pemakaian BA ragam lisan.

Kosakata yang diajukan kepada responden mempunyai jumlah yang bervariasi. Kebervariasian itu karena masing-masing responden berbeda dalam pentransferan kosakata BI ke dalam BA. Kosakata tersebut bersumber dari pembicaraan responden yang direkam.

Daftar kosakata yang diajukan kepada responden tersebut meliputi tiga hal, yaitu (a) ada, (b) tidak ada, dan (c) tidak tahu. Ketiga jawaban yang dimintakan itu bermaksud untuk mengetahui penyebab terjadi transfer morfologi BI ke dalam pemakaian BA ragam lisan.

Format daftar kosakata yang diajukan itu adalah sebagai berikut.

N a m a : Pulan

No. Stb. : ...

Lokasi : ...

No.	Kosakata	ada	tidak ada	tidak tahu
1.	berdiri		—	—
2.		—	—

Gambar 2. Format Daftar Kosakata

Peneliti mengajukan kosakata tersebut untuk dijawab oleh responden dengan instruksi:

Adakah dalam BA kata yang sama dengan kata tersebut?

Tugas:

- (1) Jika ada, isilah jawabannya pada lajur 3 dengan kata BA (boleh lebih dari satu kata).
- (2) Jika tidak ada, isilah jawabannya pada lajur 4 dengan memberikan tanda V.
- (3) Jika tidak tahu, isilah jawabannya pada lajur 5 dengan memberikan tanda V.

Sehubungan dengan keterangan di atas, pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yakni:

- (1) Tahap pertama, pengumpulan data dilakukan melalui pidato yang dilakukan oleh responden. Kosakata yang ditransfer oleh responden dalam pidatonya kemudian dipertanyakan kembali pada masing-masing responden.

- (2) Tahap kedua, pengajuan daftar kosakata kepada responden untuk memperoleh data tentang penyebab terjadinya transfer kosakata BI dalam pemakaian BA ragam lisan.

3.2.2 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diolah didasarkan pada hasil pidato responden. Data nonverbal yang diperoleh tersebut selanjutnya ditranskripsikan untuk memudahkan analisis. Pentranskripsian ini juga diperuntukkan agar dapat dipilih kosakata BI yang ditransfer ke dalam BA untuk dipertanyakan kembali kepada responden. Setelah ditranskripsikan, data tersebut dikelompokkan untuk dilihat transfer retroaktif morfologi BI dalam pemakaian BA ragam lisan. Transfer yang dilihat itu meliputi bidang kosakata, jenis kata, bentuk kata, dan pembentukan kata.

Retroaktif yang terjadi itu selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tipe transfer yang terjadi dalam pemakaian BA ragam lisan. Dalam kaitan ini, pengelompokan atas tipe/jenis transfer itu meliputi dua tipe transfer, yakni transfer positif dan transfer negatif. Akhirnya, pengolahan data dilakukan terhadap hasil jawaban responden dari kosakata yang diajukan. Pengolahannya dimaksudkan untuk mengetahui penyebab terjadinya transfer kosakata itu dalam pemakaian BA ragam lisan.

Sehubungan dengan uraian di atas, perincian langkah pengolahan data meliputi dua tahap, yaitu:

- (1) Pengolahan data di lapangan, yakni pentranskripsian data nonverbal menjadi data verbal. Hasil transkripsi itu kemudian dipilih kosakata BI yang ditransfer ke dalam BA.

(2) Tahap pengolahan data yang kedua dilakukan dengan mengelompokkan kosakata itu atas:

- (a) transfer positif dan transfer negatif;
- (b) transfer kosakata bidang, yang terdiri atas bidang agama, bidang pendidikan, bidang pembangunan, bidang pertahanan dan keamanan, bidang kesehatan, dan bidang budaya. Pengelompokan juga dilakukan atas transfer positif dan transfer negatif;
- (c) transfer bentuk kata, yang terdiri atas bentuk dasar, bentuk berimbuhan, bentuk ulang (reduplikasi), dan bentuk majemuk.
- (d) transfer pembentukan kata, yang terdiri atas afiksasi, perulangan (reduplikasi), dan pemajemukan.

Setelah data dikelompokkan dan diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Analisis data bidang kosakata, yakni melihat kosakata yang ditransfer dari BI ke dalam pemakaian BA ragam lisan. Kosakata yang ditransfer itu dikelompokkan atas transfer positif dan transfer negatif.
- (2) Analisis kosakata bidang, yaitu melihat kosakata bidang yang ditransfer dari BI ke dalam pemakaian BA. Kosakata bidang yang dilihat tersebut didasarkan pada kosakata yang ditransfer dalam pemakaian BA ragam lisan, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.
- (3) Analisis bentuk kata; analisis ini dilakukan untuk menggambarkan bentuk kata yang ditransfer dalam pemakaian BA

ragam lisan. Bentuk kata yang dianalisis dalam pembahasan ini meliputi bentuk dasar/asal, bentuk berimbuhan, bentuk ulang (reduplikasi), dan bentuk majemuk.

- (4) Analisis pembentukan kata; analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan transfer pembentukan kata BI dalam pemakaian BA ragam lisan. Sehubungan dengan pembentukan kata ini, aspek-aspek yang diperhatikan adalah afiksasi, perulangan, dan pemajemukan. Selain itu, dilihat juga bentuk yang berpartikel dan berklitika.
- (5) Analisis penyebab terjadi transfer; analisis ini dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui daftar kosakata yang diajukan kepada responden.
- (6) Interpretasi dan penyimpulan; tahap terakhir dari proses penganalisisan data adalah interpretasi dan penyimpulan. Penganalisisan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan efek (akibat) dari transfer morfologi BI dalam pemakaian BA ragam lisan. Dalam bagian ini dianalisis juga mengenai tindak lanjut transfer retroaktif morfologi BI dalam pemakaian BA ragam lisan.

Pengolahan dan penganalisisan data dilakukan untuk melihat transfer morfologi BI dalam pemakaian BA ragam lisan. Untuk menentukan bentuk-bentuk yang berupa transfer dari BI ke dalam BA, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif, digunakan beberapa kerangka teori yang ada kaitannya dengan morfologi BI dan BA. Penentuan jenis/kelas kata dan padanan kata digunakan kamus BI dan BA sebagai pedoman. Jenis/kelas kata yang dimaksudkan di sini adalah kelas kata yang

mengikat pada bentuk berimbuhan/turunan. Dengan demikian, kelas kata yang digunakan tersebut sebagaimana yang telah dikelompokkan menurut kamus.

Kamus BI digunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (KUBI) oleh W.J.S. Poerwadarminta. Kamus BA digunakan *Kamus Aceh Indonesia* 1 dan 2 (KAI) oleh Aboe Bakar dan kawan-kawan dan *Kamus Bahasa Indonesia-Bahasa Aceh I* (KBI-BA) oleh A. Murad Em Ajies. Selain itu, pengolahan dan penganalisisan data juga dimanfaatkan pengetahuan yang ada pada peneliti tentang BI dan BA.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SMA Negeri Wilayah Pembantu Bupati Bireuen. Dalam hal ini, populasi penelitian ini meliputi siswa kelas II yang berbahasa pertama (ibu) BA yang berada di 9 buah SMA Negeri dalam Wilayah Pembantu Bupati Bireuen.

Mengingat populasi yang sangat besar dan daerah penelitian yang sangat luas, maka tidak mungkin diambil semuanya sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ini diambil secara *Purposive Sampling*, yakni memilih subgrup dari populasi sedemikian rupa sehingga sampel yang dipilih memiliki sifat yang sesuai dengan populasi tersebut (Singarimbun, 1984:122). Penggunaan teknik ini didasarkan pada pertimbangan peneliti (Fraenkel & Wallen, 1990:76), yang mengasumsikan bahwa populasi tidak homogen (Noeng Muhadjir, 1990:47).

Populasi tidak homogen didasarkan pada perbedaan geografis. Penutur yang berada di suatu daerah akan berbeda dengan penutur yang berada di daerah lainnya. Trudgill (1974) menegaskan bahwa faktor geografi merupakan salah satu faktor penting dalam penyebaran bentuk bahasa (Karim, 1984:220). Lebih jauh lagi disebutkan bahwa "Sebab mengapa terdapat perbezaan antara aksen bandar dengan luar bandar ini ialah kerana pembaharuan-pembaharuan bahasa, seperti pembaharuan-pembaharuan lain, sering tersebar dari bandar ke bandar, dan kemudian baru merebak ke desa-desa di sekitarnya." (Karim, 1984:218).

Didasarkan pada perbedaan geografis itu, populasi penelitian ini dipilih tiga subgrup sebagai daerah kunci. Ketiga subgrup itu meliputi:

- (1) SMA Negeri 2 Bireuen, yang merupakan SMA Negeri yang terletak di ibu kota Perwakilan Bireuen.
- (2) SMA Negeri Matang Glumpang Dua, yang merupakan SMA Negeri yang terletak di ibu kota Kecamatan Peusangan.
- (3) SMA Negeri Gandapura, yang terletak di kota Kecamatan Gandapura.

Sampel yang diambil adalah siswa kelas II yang berbahasa ibu BA yang berada pada ketiga subgrup populasi itu. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 45 orang siswa sebagai responden. Keempat puluh lima orang siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini tersebar pada tiga lokasi, yakni SMA Negeri 2 Bireuen, SMA Negeri Matang Glumpang Dua, dan SMA Negeri Gandapura.